

Original Research Paper

Penyuluhan Manajemen Usaha Bagi Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tenun Kain Songket Dan Kain Ikat Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok

Sujadi¹, Muaidy Yasin¹, Suprianto^{1*}, Lukman Hakim¹

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.6725>

Sitasi: Sujadi., Yasin, M., Suprianto., & Hakim, L. (2023). Penyuluhan Manajemen Usaha Bagi Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tenun Kain Songket Dan Kain Ikat Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 10 Oktober 2023

Revised: 17 Desember 2023

Accepted: 25 Desember 2023

*Corresponding Author:

Suprianto, Prodi Ekonomi
Pembangunan, Fakultas
Ekonomi Bisnis, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: suprianto@unram.ac.id

Abstract: Kegiatan pengabdian berupa Penyuluhan Tentang Manajemen Usaha Bagi Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tenun Kain Songket Dan Kain Ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya Tenun kain songket dan kain ikat di desa Sukarara. berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan penyuluhan dibrikan kepada kelompok pengrajin kain tenun agar mereka dapat menjalankan usahanya dengan menerapkan manajemen usaha yang baik dan bena, dengan cara test pengetahuan tentang pemahaman manajemen dalam bisnis , melalui penyampaian materi dari tim pengabdian selama 60 menit kemudian dilanjutkan dengan diskusi . Hasil diskusi peserta berjalan dengan baik sehingga anggota kelompok kain tenun mampu menerima dan melaksanakan kegiatan usahanya dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis, seperti melakukan pencatatan pencatatan biaya-biaya pembelian bahan baku, buku catatan penjualan usaha dan mengatur pengeluaran seefisien mungkin untuk meningkatkan pendapatan. Hadir dalam penyuluhan manajemen usahatani ketua kelompok UMKM dan anggota kelompok usaha berjumlah 12 orang peserta dan dihadiri dari staf kelurahan kepala desa, dan sekertaris desa. Hasil dari pengabdian masyarakat setelah dilakukan evaluasi bahwa seluruh peserta anggota UMKM dapat menyerap dan memahami manajemen usaha bidang UMKM dan mereka setidaknya dapat menjalankan usahanya dengan melakukan pencatatan pembukuan. Mereka berharap kegiatan ini bisa ditindak lanjuti untuk melakukan pembinaan pada kelompok-kelompok usaha industry kain tenun ikat di desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Keywords: Manajemen Usaha, Kelompok Usaha UMKM , Tenun Kain Ikat

Pendahuluan

Suksesnya suatu usaha bisa dilihat dari keberhasilan sumber daya manusianya yang terampil dalam melakukan pekerjaannya. Pentingnya sumber daya manusia didalam sebuah perusahaan menjadikan sumber daya manusia tersebut harus lebih diperhatikan di dalam

perusahaan guna mencapai keberhasilan tujuan utama perusahaan tersebut. Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu (simanjuntak 2005:1) Dalam hal ini dibutuhkan sumberdaya manusia yang memiliki keahlian dan ketrampilan dalam menanggapi suatu pekerjaan sesuai dengan keahlian ayang dimiliki.dan bagaimana

memmberdayakan sumber-sumber daya yang tersedia semaksimal mungkin.

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik salah satunya kepada kegiatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam kaitannya dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dalam rangka untuk menerapkan pengetahuan tentang manajemen usaha yang ditujukan kepada kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tenun kain songket dan kain ikat di desa Sukarara kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Penanganan kemiskinan tidaklah mudah, karena kaum miskin telah mengalami masalah kemiskinan yang berlangsung lama. Kaum miskin mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan, sarana usaha serta modal usaha. Tawaran kredit UMKM dari pengusaha dan perbankan sulit diakses oleh kaum miskin, karena keterbatasan kemampuan dan asset yang dimiliki. Pemerintah dalam hal ini dinas sosial berusaha menemukan pola yang efektif agar kaum miskin dapat memperoleh akses modal usaha tanpa agunan dengan tetap mendorong tanggungjawab bersama melalui pola terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Manajemen dapat dinyatakan sebagai pengelolaan, sehingga manajemen usaha dapat pula dinyatakan sebagai pengelolaan usaha dalam berbagai bidang usaha seperti kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.. Dalam kaitan ini pengelolaan usaha dapat digambarkan sebagai kemampuan pelaku usaha dalam menentukan serta mengorganisasikan faktor-faktor produksi seefisien mungkin, sehingga

dapat menghasilkan produksi yang lebih baik.(Nurzaman dkk. 2021

Dalam pengelolaan usaha , para peserta diharapkan memiliki berbagai pengetahuan, khususnya yang menyangkut prinsip-prinsip usahatani sebagai berikut: (1) Penentuan perkembangan harga faktor produksi dan harga produk yang diusahakan, (2) Kombinasi dari beberapa cabang usaha yang menguntungkan, (3) Pemilihan cabang usaha (yang banyak dipengaruhi oleh faktor fisik dan ekonomi), (4) Penentuan cara berproduksi: Misal : cara menentukan jenis pupuk dan dalam jumlah berapa jumlah pupuk tersebut harus digunakan pada jenis tanaman tertentu, demikian pula dengan pengaturan jarak tanamnya, (5) Pembelian Sarana Produksi yang diperlukan, (6) Pemasaran Hasil Usahatani (waktu, cara, tempat penjualan, pengepakan, dan sebagainya), (7) Pembiayaan Usahatani yang meliputi : (a) Pembiayaan Jangka Panjang (biaya pengembangan dan perluasan usahatani) (b) Pembiayaan Jangka Pendek (biaya penanaman, biaya hidup petani dan keluarganya selama menunggu musim panen, serta biaya pemeliharaan peralatan, dan sebagainya). (8) Pengelolaan Modal dan Pendapatan Usahatani .

Permasalahan yang Dihadapi Pengrajin Tenun kain Songket dan Kain Ikat

Permasalahan umum yang dihadapi oleh kelompok usaha UMKM dalam pengelolaan usahanya belum memahami manajemen usaha dan sebagian besar pelaku usaha UMKM belum dapat mengelola atau memanej keuangannya dalam merencanakan pembiayaan usahanya terutama pada saat-saat pembelian input yang diperlukan dalam proses produksi, atau pembelia barang jadi untuk dijual kembali serta dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Permasalahan yang dihadapi peserta kelompok UMKM dalam pengelolaan usahanya adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok usaha yang tergabung dalam UMKM di desa Sukarara belum memahami fungsi manajemen dalam menjalankan usahanya.
- b. Pengetahuan kelompok usaha UMKM terbatas untuk mempelajari prinsip-prinsip manajemen usaha yang berbasis komputer transaksi elektronik
- c. Kendalanya pada saat melakukan perhitungan biaya-biaya usaha serta merencanakan pembelian input bahan baku produksi

- d. Ketersediaan waktu bagi kelompok usaha UMKM dalam membuat perencanaan pembiayaan usaha sehingga tidak tercatat secara sistematis dalam suatu pembukuan atau catatan pembukuan harian.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan manajemen usaha bagi kelompok usaha UMKM Tenun kain songket dan kain ikat yang tergabung dalam kelompok usaha UMKM di desa Sukarara kecamatan Jonggat adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi yang diberikan oleh tim pengabdian secara tatap muka dengan peserta penyuluhan kelompok UMKM Kain tenun
2. Tanya jawab /diskusi setelah pemaparan materi dari tim penyuluh
3. Pada akhir penyuluhan dan pelatihan manajemen usaha UMKM terkait dengan biaya-biaya produksi usaha peserta diberikan copy materi sebagai bekal pembelajaran dalam melakukan bisnis UMKM
4. Akhir penyuluhan ada umpan balik tentang , pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.
 - a. Materi penyuluhan yang disampaikan,
 - b. Sistem dan metode yang digunakan.
 - c. Saran dan masukan untuk tim pelaksana

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa **Penyuluhan Tentang Manajemen Usaha Bagi Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kain tenun songket dan kain ikat Di desa Sukarara kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah**, dilaksanakan selama 2 minggu , yaitu dimulai dari persiapan, mendata anggota kelompok usaha UMKM sebagai peserta, persiapan lokasi dan tempat pelaksanaan penyuluhan, persiapan peralatan dan akomodasi , hari ke lima dan enam pelaksanaan penyuluhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 bertempat di aula Kantor desa Sukarara. Peserta yang hadir pada saat kegiatan penyuluhan manajemen usaha

UMKM sebanyak 12 orang kelompok usaha dan dihadiri oleh ketua kelompok UMKM , aparat kelurahan, tokoh pemuda dan ibu-ibu pengrajin kain tenun songket.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan manajemen usaha UMKM dibagi ke dalam 2 (dua) tahap yaitu penyajian materi dan simulasi tanya jawab melalui diskusi. Materi penyuluhan manajemen usaha dilakukan dengan ceramah berupa pengetahuan informasi tentang :

1. Pentingnya manajemen usaha dalam mengelola usaha UMKM Kain tenun
2. Membuat perencanaan kegiatan dari pembelian bahan-bahan baku, sampai ke proses produksi
3. Merencanakan biaya-biaya produksi
4. Membuat catatan pembukuan usaha
5. Pemasara produk UMKM

Kegiatan Kelompok Usaha :

Hasil Penenunan



Proses pembuatan Kain tenun songket dan kain ikat:



Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah laptop, LCD dan wireless serta materi penyuluhan yang dibagikan kepada peserta. Pada saat pelaksanaan penyampaian materi

berakhir para peserta penyuluhan diberikan waktu kesempatan untuk diskusi dan tanya jawab permasalahan yang dihadapi oleh peserta dan setelah berakhirnya session tanya jawab anggota tim menyebarkan angket isian sebagai bahan evaluasi terhadap pengetahuan peserta dalam kegiatan penyuluhan ini.

Kegiatan berikutnya adalah mereviu permasalahan yang dihadapi oleh peserta penyuluhan berkaitan dengan pengelolaan usaha kain tenun dan manajemen usaha UMKM dalam rangka untuk membantu para peserta penyuluhan yang kegiatan usahanya menjual produk kain tenun dengan berbagai corak warna dan jenis kain tenun yang dihasilkan yang akan membedakan nilai produk tersebut dari segi harga. Diharapkan peserta dapat menjalankan usahanya menerapkan prinsip dalam manajemen bisnis yaitu berupa pendayagunaan seluruh kemampuan manajerial dalam upaya untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen baik secara langsung maupun dengan memanfaatkan media social (medsos).mulai dari perencanaan, sehingga petani dapat menjalankan bisnisnya dengan baik dan benar.

Menurut Amirullah (2015) fungsi majemen usaha pada umumnya dibagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi perencanaan.pengorganisasian, pengarahan , dan pengawasan.

Hasil Kegiatan

Selama berlangsungnya penyuluhan tentang **Penyuluhan Tentang Manajemen Usaha Bagi Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kain tenun songket dan kain ikat Di desa Sukarara kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah**, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Para peserta Sebagian besar belum pernah mendapatkan pelatihan tentang manajemen usaha khususnya bidang UMKM , dan dengan adanya penyuluhan tentang manajemen usaha mereka memahami akan pentingnya memenej usahanya dengan prinsip-prinsip manajemen.
2. Sebagian besar peserta telah dapat membuat perencanaan bisnis sebelum melakukan kegiatan usahanya, dan peserta dapat merencanakan terlebih dahulu biaya-biaya yang diperlukan dalam kegiatan usahanya.
3. Sebagian peserta dari kelompok usaha UMKM yang ada dalam diskusi mereka menyatakan bahwa tidak pernah membuat catatan

pembukuan tentang pengeluaran biaya-biaya pembelian input maupun upah tenaga kerja dan biaya dalam proses produksi, sehingga mereka tidak dapat menghitung secara pasti pendapatan yang diterimanya.

Kegiatan penyuluhan manajemen usaha , bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan gambaran umum tentang bisnis atau usaha dibidang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah industry kain tenun , oleh karenanya materi dan hasil diskusi peserta diharapkan dapat tersampaikan dengan baik sehingga anggota kelompok tani mampu menerima dan melaksanakan kegiatan usahataniya dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sehingga biaya-biaya usaha tani dapat di tekan untuk meningkatkan pendapatan mereka Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama dua hari di aula Kantor Kantor desa Sukarara yaitu dari Tanggal 25 Juli sampai dengan 26 Juli 2022. Hadir dalam penyuluhan manajemen usaha UMKM ketua kelompok UMKM dan anggota kelompok berjumlah 12 orang peserta dan diahdiri dari aparat kelurahan kepalade, sekertaris desa, pengusa , pengrajin emas, tokoh pemuda. Kegiatan awal dilakukan pendataan peserta yang diambil secara acak dari beberapa kelompok dengan peserta sebanyak 12 orang kelompok usaha UMKM . Keberadaan penyuluh di setiap wilayah binaan UMKM berperan penting dalam proses pendataan karena setiap penyuluh akan melakukan pertemuan yang telah dijadwal sebelumnya dan akan mendata per kelompok sebelum nantinya dimasukkan atau di entry pada sistem oleh admin. Proses pendataan selain mendata nama pemilik atau petani, juga mewajibkan anggota kelompok untuk mengumpulkan berkas persyaratan seperti fotocopy KTP , kartu keluarga untuk pendataan . Kendala yang dihadapi oleh peserta penyuluhan dalam penyusunan biaya-biaya produksi adalah dalam membuat pembukuan atau catatan harian , sehingga bniaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak dapat terekam secara menyeluruh. Dengan kegiatan penyuluhan manajemen usahatani para peserta sudah dapat memahami akan arti pentingnya manajemen usahatani dalam kegiatan bisnis di pertanian sehingga petani dapat mengukur dan

mengontral biaya-biaya yang dikeluarkannya dapat ditekan untuk mencapai efisiensi usaha dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan mereka.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Awal dari kegiatan melakukan test pengetahuan tentang pemahaman manajemen dalam bisnis, selanjutnya dilakukan penyampaian materi dari tim pengabdian selama 40 menit kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Pada umumnya peserta kelompok dapat memahami manajemen usaha dalam bidang bisnis dan mereka sangat berharap kegiatan ini bisa ditindak lanjuti untuk melakukan pembinaan pada kelompok tani agar usahatani mereka bisa berkembang dan maju dalam pengelolaan usahatannya. Selain itu peserta berharap pemerintah dapat memfasilitasi permodalan dalam rangka pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kendala yang dihadapi oleh peserta penyuluhan lainnya adalah mereka para usaha UMKM belum memiliki akses ke Lembaga perbankan karena dalam pengurusan kredit persyaratannya harus ada tempat usaha, ijin usaha, NPWP sehingga jika mereka membutuhkan tambahan modal tidak dapat terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Herman Sufriana. 2012. Modul Manajemen Usahatani. Kompasiana.com
- Herman Sufriana. 2012. Modul Manajemen Usahatani. Kompasiana.com
- Nurzaman, Nurlina, Marulam, Budiutomo, 2021. Manajemen Usahatani. Penerbit Yayasan Kita Menulis. IKPI
- Sukartawi. (2004). Pemasaran Pertanian. Penerbit Ghalia Indonesia
- Suprianto. dkk. 2021. Survei Produk Unggulan Olahan Home Industri (Tenun Kain Songket dan Tenun Ikat) di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram
- Suprianto, dkk. 2021. Sosialisasi Program Kartu Tani Bagi Kios Tani Pengecer Pupuk Bersubsidi dan Kelompok Tani Di Kecamatan Gangna Kabupaten Lombok Utara